

Analisis Keefektifan Pelatihan Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru di SD Negeri Tubunau

RICHARD LEONANDO AOETPAH

Universitas Kristen Satya Wacana
Jln. Diponegoro No.52-60 Telp. (0298) 321212
E-mail : richardaoetpah15@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to analyze the effectiveness of training on the personality competencies of teachers at SD Negeri Tubunau. This study uses qualitative research methods. The method used for data collection is interview technique. The data analysis technique used is qualitative data analysis, the results of this research are From the indicators of teacher personality competence, it shows that education and training are effective for the development of teacher personality competencies in schools, teachers show more personality which is shown through indicators of a teacher's personality, including being patient, disciplined, wise, having a leadership spirit and being able to self-assess. of work performance. There are recommendations for training participants, in this case teachers, to see all the needs of the training so that training can be more effective for the personality of the teacher. And for other research to see from the side of the teacher's social competence.

Keywords: *Effectiveness, Training, Personality Competencies*

Pada rangka mewujudkan tujuan pendidikan dilakukan berbagai macam cara untuk mewujudkan hal tersebut keliru satunya menggunakan diadakanya suatu pelatihan. pelatihan merupakan upaya yang direncanakan buat mempermudah pembelajaran para pengajar perihal pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan (Raymond, 2010).

Menurut (Tambunan, 2019) Secara umum pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seorang pegawai atau pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya agar lebih efektif dan efisien. Sementara dalam konteks pendidikan, pelatihan merupakan kegiatan pengembangan keprofesian yang sebelumnya dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sekaligus memenuhi tugas guru di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional.

Guru merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan dan pada semua jenjang pendidikan, terutama pada tataran kelembagaan dan pedagogik. Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan besar, karena segala bentuk kebijakan dan perencanaan pada akhirnya akan bergantung

pada kinerja mereka yang berada di garda terdepan, yaitu guru. (Amelia et al., 2016)

Berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang pengajar dan dosen, pasal 10 ayat menjelaskan 4 keterampilan yang wajib dimiliki pengajar (1) keterampilan pengajar meliputi keterampilan pedagogik, keterampilan kepribadian, keterampilan sosial, serta keterampilan kerja yg diperoleh melalui pembinaan vokasi. (UU Guru dan Instruktur No. 14 Tahun 2005, 2009).

Menurut (Mulyasa, 2016) Kompetensi guru merupakan perpaduan kompetensi personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual, yang secara utuh membentuk kompetensi guru berstandar profesional, meliputi meliputi penguasaan materi, kemampuan memahami peserta didik, pengajaran pedagogik, pengembangan aspek belajar-mengajar, kompetensi pribadi dan profesional. Namun yang menjadi objek penelitian ini adalah kapasitas kepribadian guru.

Kompetensi pribadi adalah ketahanan, daya dorong, dan sumber inovasi bagi guru untuk memiliki kemampuan mengajar, kemampuan profesional, dan kemampuan sosial. Oleh

karena itu, saat ini pelatihan keterampilan kepribadian guru sangat perlu dimobilisasi dan dikembangkan (Zola & Mudjiran, 2020)

Menurut (Sopandi, 2019), indikator keterampilan kepribadian yang perlu dimiliki guru adalah: (1) ketabahan dan prediktabilitas, (2) kebijaksanaan, kompetensi dan wibawa, (3) pemimpin, bermartabat, panutan bagi siswa. dan masyarakat, (4) selalu menilai diri sendiri, dimulai dari hasil kinerja dan berkembang secara bertahap. Ciri-ciri kepribadian guru adalah tanggapan sosial dan individu terhadap profesi guru, individu, lebih terhadap profesi guru kemungkinan pekerjaan mempengaruhi keberhasilan karir guru status guru di masyarakat.

Dengan demikian, dengan ciri-ciri kepribadian seorang guru dapat mempengaruhi profesi mereka, serta manajemen kelas mereka dan interaksi mereka dengan siswa (Darajah & Hadijah, 2016).

Sehingga guru secara tidak langsung mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik dikelas maupun di luar kelas. Menurut (Tarmizi, 2016) dampak kompetensi kepribadian guru langsung dan bertahap pada pola dan cara belajar dari siswa dengan demikian kepribadian meliputi: keterampilan, pengetahuan, sikap yang sesuai serta ideal dan juga pandangan yang dimiliki guru tentang orang lain.

Maka dari Kompetensi Kepribadian guru dianggap penting karena menjadi tolak ukur dari masyarakat maupun pribadinya sendiri, tentang profesinya sebagai seorang guru sehingga dapat mencerminkan kepribadian guru yang arif, bijaksana, berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap sesama Guru, masyarakat dan Peserta didik.

Upaya peningkatan kompetensi guru harus dilakukan, termasuk mengajar. Seberapa baik seorang guru mengajar tergantung pada motivasi, kualifikasi, pengalaman, pelatihan, bakat, dan faktor lainnya (Kazu & Erten, 2014).

Menurut (Alliger & Janak, 2001) Ada empat ukuran keberhasilan dalam

pendidikan dan pelatihan. 1. Respon adalah ukuran efek pelatihan yang dilihat dari respon peserta pelatihan, terutama respon langsung. 2. Perubahan Perilaku Bentuk perubahan perilaku ini merupakan pengaruh dari perubahan perilaku terhadap sikap sebelum dan sesudah pelatihan. 3. Hasil. Hasilnya adalah ukuran efektivitas pelatihan dalam hal pencapaian tujuan organisasi karyawan, kualitas kerja, efisiensi waktu, kuantitas output, dan pengurangan pemborosan..

Melihat dari ukuran keberhasilan suatu pendidikan dan pelatihan dapat dilihat apakah suatu program itu efektif untuk memperbaiki kompetensi kepribadian seorang guru.

Menurut (Yuniarsih dan Suwatno, 2011) berhasil atau tidaknya acara pendidikan serta pelatihan bisa diketahui menggunakan jalan menilai cara pendidikan dan pelatihan tersebut, sebagai berikut: 1. *Reaction*, ukuran tentang reaksi ini dibuat buat mengetahui opini berasal para peserta mengenai program pendidikan dan pembinaan. usaha untuk menerima opini para peserta tentang pembinaan ini, terutama didasarkan di beberapa alasan utama, seperti: buat mengetahui sejauh mana para peserta merasa puas menggunakan program untuk maksud diadakannya beberapa revisi atas acara training, buat menjamin agar para peserta yang lain bersikap represif buat mengikuti program training 2. *Learning*, gosip yg ingin diperoleh melalui jenis penilaian ini merupakan mengetahui seberapa jauh para peserta menguasai konsep-konsep, pengetahuan, keterampilan-keterampilan yg diberikan selama pelatihan.

3. *Behaviors*, sikap dari para peserta, sebelum dan setelah training, dapat dibandingkan guna mengetahui tingkat dampak training terhadap perubahan performansi mereka. Langkah ini penting karena sasaran berasal training artinya buat membarui perilaku atau performansi para peserta pelatihan sehabis diadakan acara pembinaan. 4. *Organizational result*, Tujuan asal pengumpulan info di level ini

merupakan untuk menguji dampak pelatihan terhadap grup kerja atau organisasi secara keseluruhan. 5. *Cost effectivity* Dimaksudkan buat mengetahui besarnya porto yg dihabiskan bagi program pelatihan, serta apakah besarnya porto buat pelatihan tersebut terhitung kecil atau akbar dibandingkan biaya yang timbul berasal permasalahan yang dialami oleh organisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Menurut (Sugiyono, 2018) Peneltian kualitatif adalah suatu peneltian yang berdasarkan pospotisivme/enterpretif, yang dipakai untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah , Subjek yang diteliti adalah Kepala sekolah dan Guru di SD Negeri Tubunau.

Metode yang digunakan dipakai untuk pengumpulan data adalah teknik wawancara. Wawancara merupakan teknik dimana percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara, kemudian dilakukan uji keabsahan data dalam penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.

Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dimana menurut (Moleong, 2010) adalah metode yang dilakukan dengan cara menghadapi data, mengorganisasikan data, membaginya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, menganalisisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang sangat penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dilaporkan kepada orang lain.

HASIL

Tabel 1. Indikator efektifitas Pendidikan dan Pelatihan serta Kepribadian Guru

Efektifitas pendidikan dan pelatihan	Kepribadian Guru	Ukuran	Narasumber
<i>Behaviors</i>	Sabar	Selalu sabar dalam pembelajaran disekolah dan diluar sekolah	narasumber Sependapat bahwa setelah mengikuti pelatihan mereka lebih sabar dalam menghadapi sesuatu maupun dalam proses disekolah
	Berkompetensi dan berwibawa	Memiliki kompetensi dan berwibawa di depan umum maupun di kelas	Narasumber meyakini kompetensi mereka bertambah setelah mengikuti pelatihan ini dilihat dari kesiapan mereka disekolah, baik secara teknis maupun pribadi
	Berjiwa pemimpin dan bermartabat	Dapat menjadi contoh seorang pemimpin dan mempunyai martabat	Narasumber mampu menjadi seorang pemimpin dan mencontohi seorang pemimpin yang dilihat saat proses pelatihan

Efektifitas pendidikan dan pelatihan	Kepribadian Guru	Ukuran	Narasumber
<i>Reaction</i>			

Efektifitas pendidikan dan pelatihan	Kepribadian Guru	Ukuran	Narasumber
	Selalu menilai diri dari kinerja	Dapat mampu menilai diri sendiri dari kinerjanya serta mampu mengevaluasi diri ini terlihat saat mengikuti pelatihan yang dikarenakan adanya evaluasi saat pelatihan .	Narasumber mampu menilai diri sendiri dari kinerjanya serta mampu mengevaluasi diri ini terlihat saat mengikuti pelatihan yang dikarenakan adanya evaluasi saat pelatihan .
<i>Learning</i>			
<i>Organizational result</i>			
<i>Cost effectivity</i>			

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan indikator kompetensi kepribadian Menurut (Sopandi, 2019), indikator kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru adalah: (1) Sabar dan prediktabilitas, (2) kebijaksanaan, kompetensi dan wibawa, (3) pemimpin, bermartabat, panutan bagi siswa dan masyarakat, (4) selalu menilai diri sendiri, dimulai dari hasil kinerja dan berkembang secara bertahap.

Ciri-ciri kepribadian guru adalah tanggapan sosial dan individu terhadap profesi guru, individu, lebih terhadap profesi guru kemungkinan pekerjaan mempengaruhi keberhasilan karir guru dan status guru di masyarakat. Indikator ini disesuaikan dengan indikator keektifan yang ketiga berkaitan dengan *Behaviors*, sikap dari para peserta, sebelum serta setelah pembinaan, bisa dibandingkan guna mengetahui taraf imbas pelatihan terhadap perubahan performansi mereka.

Langkah ini krusial karena target asal

pembinaan merupakan buat mengganti sikap atau performansi para peserta pembinaan sehabis diadakan acara pelatihan. Dari hasil wawancara, dapat dibuktikan bahwa guru menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya yang berkaitan dengan kepribadian guru dimana hasil dari wawancara responden menunjukkan adanya perubahan pada indicator 1 bahwa para guru lebih sabar dalam melakukan sesuatu ini sesuai dengan indikator keberhasilan pendidikan dan pelatihan di sekolah, selain ini dari itu guru lebih berwibawa di depan masyarakat maupun siswa disekolah, pada indicator yang ketiga guru memiliki jiwa pemimpin ini dilihat saat guru –guru mengikuti melihat para instruktur pelatihan dengan cara mereka memimpin pelatihan, sehingga setelah pelatihan guru memperoleh pengetahuan tambahan untuk menjadi pemimpin,

Dari hasil wawancara tentang kinerja guru meningkat, yang sebelumnya tidak mengetahui tahapan dalam pembelajaran sekarang lebih terbuka untuk menerima masukan dari orang, ini dicontoh saat mengikuti pelatihan dimana guru-guru diajarkan untuk menerima masukan dari guru yang lain ,

Selain itu dari hasil wawancara dengan guru-guru menunjukkan bahwa perubahan yang berkaitan dengan kepribadian juga terletak pada aspek menilai diri sendiri dimana ini didapat saat mengikuti pelatihan dimana, pada saat pelatihan diminta untuk menilai kembali diri sendiri yang diukur dari kinerjanya disekolah, sehingga setelah selesai pelatihan guru-guru dengan sendirinya sudah mampu menilai diri sendiri secara baik dan objektif.

Dari indikator kompetensi kepribadian guru tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan efektif terhadap perkembangan kompetensi kepribadian guru di sekolah, guru-guru menunjukkan kepribadian yang lebih yang ditunjukkan melalui indikator kepribadian seorang guru diantaranya, sabar, bijaksana,

mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu menilai diri sendiri dari kinerja kerjanya.

SIMPULAN

Simpulan hasil analisis dapat dikatakan, bahwa pelatihan berdampak efektif terhadap kompetensi kepribadian guru di SD Negeri Tubunau, dimana dampak dari pelatihan Guru-guru kepribadian seorang guru dapat mempengaruhi profesi mereka, serta manajemen kelas mereka dan interaksi mereka dengan siswa, selain itu dampak dari pelatihan yaitu terjadi perubahan Perilaku dari para peserta, sebelum dan sesudah pelatihan, ini apata dilihat dari hasil wawancara dengan guru-guru yaitu setelah mengikuti pelatihan mereka lebih sabar dalam menghadapi sesuatu maupun dalam proses disekolah, kompetensi mereka bertambah setelah mengikuti pelatihan ini dilihat dari kesiapan mereka disekolah, baik secara teknis maupun pribadi, mampu menjadi seorang pemimpin dan mencontohi seorang pemimpin yang dilihat saat proses pelatihan, dan mampu menilai diri sendiri dari kinerjanya serta mampu mengevaluasi diri ini terlihat saat mengikuti pelatihan yang dikarenakan adanya evaluasi saat pelatihan .

Adapaun rekomendasi untuk peserta pelatihan dalam hal ini guru untuk melihat segala kebutuhan yang ada pelatihan sehingga pelatihan dapat lebih efektif untuk kepribadian guru. Dan untuk penelitian lainya untuk melihat dari sisi kompetensi Sosial guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, R., studi manajemen, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Prasetiya Mandiri Lampung, S. (2016). Effect of Education & Training (Training) and Material on the Performance of Teacher Incentives Sma Persada Bandar Lampung. *Ratih Amelia, Firman*, 6(1), 797–816.
- Darajah, N. R., & Hadijah, H. S. (2016). Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3344>
- Moleong, L. 2010. Metodologi Penelitian kaulitatif, Bandung:Alfabeta
- Kazu, I. Y., & Erten, P. (2014). Teacher Technological Pedagogical Content Knowledge Self-Efficacies. *Education and Training Studies*, 2: 126144.
- Sugiyono. (2018).Metode penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta CV
- Sopandi, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 121–130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2628070>
- Tambunan, F. R. (2019). Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.17467/jdi.v2i2.120>
- Tarmizi. (2016). Kepribadian Guru dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Da Konseling*, 1(1), 19–29.
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88–93. <https://doi.org/10.29210/120202701>